



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 26 Mei 2016

Halaman: 19

GERAKAN MASSAL Dishub Kota Jogja Kampanye Bung Slammat

JOGJA—Dinas Perhubungan Kota Jogja meluncurkan gerakan keselamatan berkendara dengan slogan Bung Slammat atau singkatan dari Budaya Angkutan yang Berkeselamatan di Terminal Giwangan, Rabu (25/5). Gerakan ini akan menjadi ikon angkutan umum di Kota Jogja.

"Gerakan Bung Slammat menjadi semangat bersama untuk melaksanakan transportasi aman, nyaman, selamat semua kru angkutan," kata Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Wirawan Hario Yudo.

Wirawan mengatakan gerakan Bung Slammat diluncurkan berdasarkan kondisi kendaraan umum yang tidak lagi menjadi raja bagi masyarakat. Terbukti dengan banyaknya kepemilikan kendaraan pribadi. Karena itu, kata dia, perlu menumbuhkan kesadaran bersama menjadikan angkutan umum yang nyaman.

Kepala Bidang Angkutan Darat, Dinas

Perhubungan DIY Harry Agus Triono juga menyadari kualitas angkutan umum di DIY masih jauh dari harapan. Pihaknya terus berupaya menjadikan angkutan umum yang lebih baik secara bertahap agar angkutan umum kembali menjadi primadona bagi masyarakat.

Salah satunya dengan memperbaiki sistem layanan kendaraan umum TransJogja. "Tahun depan daya jangkau Trans Jogja akan diperluas, tidak hanya di dalam ringroad. Armada juga akan ditambah menjadi 167 dari 74 yang ada sekarang," kata Agus.

Pusat Studi Transportasi dan Logistik Universitas Gadjah Mada (Pustral UGM) pada 2015 pernah pemerintah mempercepat pelaksanaan program proangkutan umum dengan diimbangi program mengurangi kenyamanan penggunaan kendaraan pribadi. "Upaya proangkutan umum saat ini perlu segera dilakukan pemerintah karena penggunaan kendaraan pribadi baik

roda dua maupun roda empat terus mengalami peningkatan," kata peneliti Pustral UGM, Lilik Wachid Budi Susilo, pada pertengahan 2015 lalu.

Menurut dia, upaya meningkatkan animo masyarakat menggunakan angkutan umum dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa hambatan penggunaan kendaraan pribadi. Misalnya, dengan menerapkan pemungutan biaya kemacetan bagi pengguna kendaraan pribadi saat memasuki kawasan kota.

Menurut Lilik, keengganan masyarakat beralih menggunakan angkutan umum disebabkan mereka masih merasa nyaman menggunakan kendaraan sendiri, sehingga diperlukan upaya-upaya yang menghambat.

Di sisi lain, kata dia, pelayanan angkutan umum juga perlu ditingkatkan disertai dengan pemberian insentif bagi masyarakat, misalnya dengan memberikan diskon bagi pelajar atau mahasiswa. (Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005